

Sosialisasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Reswita^{1✉}, Sri Wahyuni², Meta Silfia Novembli³, Nisaul Hasanah⁴

¹²³Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

reswita@unilak.ac.id¹, sriwahyuni91@unilak.ac.id², metasilfia_N@unilak.ac.id³,
Nisaul70@unilak.ac.id⁴

Article History:

Received: 5 Desember 2023

Revised: 17 Desember 2023

Accepted: 22 Desember 2023

Keywords:

Anak berkebutuhan khusus usia dini; Pengasuhan; Peran Ayah

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus usia dini mengacu pada keterbatasan fisik, mental, sensorik atau perkembangan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang dan berpotensi membatasi partisipasinya dalam masyarakat. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan anaknya akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak. Pada budaya patriarki, pengasuhan anak kerap diserahkan kepada ibu. Ayah berperan sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering dianggap hanya sebatas pendukung ibu. Padahal ayah sebetulnya punya peran yang sangat besar dalam pengasuhan anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini. Metode yang dilakukan yaitu ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terbagi 2 sesi. Hasil yang ditemukan secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 62.50. Sedangkan peran ayah setelah dilaksanakan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 78.57. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua.

Pendahuluan

Pada saat proses pendidikan yang diberikan kepada anak, selalu terjadi pergerakan di puncak. Jadi orang tua harus mengadopsi, memantau dan menghadapi masalah. Oleh karena itu, orang tua harus mengatur sikap anaknya untuk memberikan

yang terbaik dan apa yang dibutuhkan anaknya (Syafei, 2002:42). Orang yang paling berharga bagi anak adalah teman, orang tua, dan guru, (Hurlock, 2004; Santrock, 2011a). Melalui mereka, anak dapat mengenali hal-hal positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya terutama tingkah laku orang tuanya, karena keluarga merupakan salah satu bentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Maka hendaknya anak dididik dengan hal-hal yang baik, yaitu dimulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan kedisiplinan, berperilaku jujur, mau membantu, dan hendaknya orang tua mengajarkan anak hal-hal yang positif sedini mungkin. Hal ini dilakukan sedemikian rupa agar tertanam atau terkunci dalam jiwa anak (Santrock, 2011a, 2011b).

Keluarga merupakan kelompok acuan utama, dimana keluarga berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan perilaku anak. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak mempengaruhi kesejahteraan anak dalam jangka panjang (Rakhmawati, 2015). Dalam budaya patriarki, pengasuhan anak seringkali diserahkan kepada ibu. Ayah adalah pencari nafkah dan pelindung keluarga. Keterlibatan ayah dalam membesarkan anak sering kali dipandang hanya sebagai dukungan terhadap ibu. Padahal ayah mempunyai peran yang sangat besar dalam membesarkan anak. Ayah memiliki kemampuan yang sama seperti ibu dalam mengenali dan merespons berbagai kebutuhan bayi dan anak yang lebih besar. Ayah juga bisa menjadi guru, panutan, dan konselor.

Sentuhan ayah memiliki dampak positif yang sama terhadap kesehatan dan perkembangan bayi seperti halnya sentuhan ibu. Ayah yang bermain dengan bayi dan balitanya dengan cara yang sesuai dengan usianya, sensitif, memberi semangat dan menantang akan mendorong mereka dan membangun hubungan yang baik dan dekat dengan anak-anaknya. Anak mempunyai hubungan rahasia dengan ayahnya sampai ia mencapai usia dewasa. Balita yang dekat dengan ayahnya tumbuh menjadi anak usia sekolah yang percaya diri dan mudah bergaul. Keterlibatan seorang ayah atau orang dewasa lainnya seperti kakek atau paman dalam kehidupan seorang anak sangat membantunya tumbuh secara pendidikan, perilaku dan emosional. Anak yang ayahnya terlibat dalam pendidikannya mempunyai keterampilan sosial dan kognitif yang baik serta harga diri yang tinggi (Bornstein & Lansford, 2010).

Secara perilaku dan emosional, anak biasanya lebih baik dalam memecahkan masalah (Santrock, 2011a). Anak tidak menggunakan cara-cara kekerasan seperti memukul dan membentak untuk mengatasi masalah. Hubungan dengan ayah membantu anak untuk lebih menghargai tubuhnya dan tidak mencari cinta kemana-mana. Anak-anak juga dapat lebih terlindungi dari situasi berbahaya seperti kejahatan, ilegalitas, dan penggunaan narkoba. Anak yang dekat dengan sosok ayahnya dapat mengembangkan kepribadian yang tidak mudah stres dan dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki pola pikir yang sehat (Hidayati et al., 2011).

Sosok ayah identik dengan kewajiban mencari nafkah, sehingga banyak waktu dihabiskan di luar rumah (Mulyana, 2022). Terutama ayah yang berprofesi sebagai

pejabat pemerintah, dosen, dosen dll. Dari wawancara dengan mitra diperoleh informasi bahwa pengasuhan anak sebagian besar diberikan kepada suami atau orang yang dipekerjakan untuk mengasuh anak selama perempuan bekerja. Dengan kata lain, ayah belum maksimal dalam mengasuh anak secara langsung. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus pada usia dini masih terbatas. Dalam pandangan mereka, mencari nafkah adalah tanggung jawab terpenting sebagai kepala keluarga. Hal ini sangat disayangkan karena para ayah justru bisa menghidupi dirinya sendiri meski pentingnya pengasuhan anak segera.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini. Sosialisasi dalam kegiatan ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi "Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini"

Metode

Pada kegiatan pengabdian ini, yang menjadi persoalan adalah orangtua umumnya masih belum memahami dengan pasti arti pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini. Akibat dari kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus, maka pada umumnya belum menerapkan pola pendidikan ini dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan sosialisasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini. Penggalan informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap peningkatan kemampuan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan pengabdian.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi bagi orangtua. Metode yang dilakukan yaitu ceramah, diskusi atau tanya jawab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari.

Pada sesi pertama dilakukan persiapan materi sosialisasi pengasuhan anak berkebutuhan khusus oleh ayah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kegiatan sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus dengan menyampaikan materi sosialisasi yaitu anak berkebutuhan khusus disampaikan oleh Meta Silfia Novembli, M. Pd. Materi peran Orang tua dalam pendidikan anak disampaikan oleh Reswita M. Pd. Terakhir, materi mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus dijelaskan oleh Sri Wahyuni, M. Pd.

Pada sesi kedua menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk mengetahui tingkat pemahaman orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab.

Hasil

Sosialisasi peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini telah dilakukan pada tanggal 17 November 2023. Sosialisasi ini berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa sosialisasi sangat bermanfaat bagi orangtua. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan orangtua terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 15), yaitu :

Tabel 1. Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada tabel 2 maka gambaran tentang pengetahuan orangtua terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 62.50. Sedangkan peran ayah setelah dilaksanakan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 78.57. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan dari persentase 62,50% menjadi 78,57% dengan kategori sama-sama berada pada kategori baik.

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya ada pada indikator nomor 2. Indikator ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan orangtua bersama anaknya ketika ada waktu libur. Pada indikator ini terjadi peningkatan persentase *pretest* dan *posttest* dari 57,14 menjadi 96,42. Indikator yang perlu ditingkatkan di masa yang akan datang berkaitan dengan aktifitas yang secara rutin dijalani orangtua dengan anak. Pada indikator ini terjadi peningkatan persentase *pretest* dan *posttest* dari 58,57 menjadi 65.

Tabel 2. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Sosialisasi

No	Bentuk Interaksi Sosial	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Berapa lama Anda bersama dengan Anak Anda dalam satu hari	57.85	Cukup Baik	74.28	Baik
2	Jika ada waktu libur/luang saya lebih banyak memanfaatkan waktu	57.14	Cukup Baik	96.42	Sangat Baik
3	Aktifitas yang secara rutin Anda jalani dengan Anak Anda	58.57	Cukup Baik	65	Baik
4	Urusan tentang anak	61.42	Baik	81	Sangat Baik
5	Dalam hal mengatur anak	61.43	Baik	77.85	Baik
6	Peran sebagai orangtua	57.85	Cukup Baik	67.14	Baik
7	Menyikapi permasalahan yang dialami oleh anak	63.57	Baik	79.28	Baik
8	Jika anak Anda tidak menuruti perintah/melanggar peraturan, maka tindakan yang saya lakukan adalah	66.43	Baik	81	Sangat Baik
9	Usaha apa yang telah dilakukan sebagai orangtua dalam proses menambah pengetahuan dan ketrampilan anak	72.14	Baik	83.57	Sangat Baik
10	Perasaan sebagai seorang ayah	68.57	Baik	81	Sangat Baik
Rata-rata		62.50	Baik	78.57	Baik

Pembahasan

Pengasuhan ayah, seperti halnya pengasuhan orang tua pada umumnya, melibatkan serangkaian tanggung jawab dan peran yang penting dalam perkembangan anak. Meskipun setiap ayah memiliki gaya pengasuhan yang unik, ada beberapa ciri umum yang dapat diidentifikasi dalam pengasuhan ayah yaitu memberikan keamanan dan perlindungan, memberikan dorongan dan tantangan, memberikan contoh perilaku positif, terlibat aktif dalam kehidupan anak, memberikan dukungan emosional, mengajarkan nilai-nilai dan etika (Aryanti, 2017; Hidayati et al., 2011; Istiyati et al., 2020). Sangat penting bahwa setiap keluarga dan situasi memiliki dinamika yang unik,

sehingga peran ayah dalam pengasuhan dapat bervariasi. Paling utama adalah adanya komunikasi yang baik dan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak-anak. Terlebih bagi anak berkebutuhan khusus.

Pengasuhan ayah terhadap anak berkebutuhan khusus membutuhkan pemahaman dan pendekatan yang khusus pula (Asfari, 2022; Septiani & Nasution, 2018; Syaputri & Afriza, 2022). Anak-anak dengan kebutuhan khusus mungkin menghadapi tantangan dalam berbagai area, seperti fisik, kognitif, atau sosial. Setiap anak berkebutuhan khusus unik, dan pendekatan yang efektif dapat bervariasi. Komunikasi terbuka, ketertarikan, dan kepedulian ayah dapat memainkan peran kunci dalam membantu anak mencapai potensinya.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengasuhan ayah terhadap anak berkebutuhan khusus usia dini, yaitu Ayah perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang jenis kebutuhan khusus yang dimiliki anak, baik itu keterbatasan fisik, masalah perkembangan, atau kondisi kesehatan tertentu (Aryanti, 2017; Istiyati et al., 2020; Putri & Lutfianawati, 2021). Ayah dapat terlibat aktif dalam mendukung program terapi atau perawatan yang direkomendasikan untuk anak. Ini melibatkan partisipasi dalam sesi terapi, mendukung latihan fisik, atau memberikan dukungan saat anak menjalani perawatan medis. Anak berkebutuhan khusus mungkin memerlukan waktu lebih lama atau pendekatan yang berbeda dalam pemahaman dan menyelesaikan tugas. Kesabaran dan fleksibilitas ayah dalam memberikan dukungan dan bimbingan sangat penting. Ayah dapat membantu menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung kebutuhan khusus anak. Ini melibatkan penyesuaian fisik dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan (Asfari, 2022; Septiani & Nasution, 2018; Syaputri & Afriza, 2022).

Meskipun anak memiliki kebutuhan khusus, ayah tetap dapat membantu mengidentifikasi dan mendorong potensi anak. Dukungan positif ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak (Septiani & Nasution, 2018; Setyarini et al., 2019). Ayah perlu terlibat dalam komunikasi terbuka dengan tim perawatan anak, termasuk tenaga medis, terapis, dan profesional lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terinformasi dan bekerja bersama-sama untuk memberikan dukungan terbaik.

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan masing-masing, dan penting bagi ayah untuk bersikap responsif dan fleksibel dalam pendekatan pengasuhan. Konsultasi dengan para profesional kesehatan atau pendidikan juga dapat memberikan panduan yang berharga dalam mendukung anak pada usia dini (Putri & Lutfianawati, 2021; Rani & Jauhari, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sosialisasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus usia dini bermanfaat bagi orangtua. Melalui adanya sosialisasi ini, orangtua semakin menyadari tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak. Terdapat peningkatan pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini setelah diberikan sosialisasi. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orangtua tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(01), 21–24.
- Asfari, H. (2022). Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 1–6.
- Bornstein, M. H., & Lansford, J. E. (2010). *Parenting*. Psychology Press.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono, K. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Hurlock, E. B. (2004). *Child development*. Ratna Sagar.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19.
- Mulyana, I. (2022). *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, A. M., & Lutfianawati, D. (2021). Psikoedukasi Pentingnya Penerimaan Orang Tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *JPM (Jurnal Perak Malahayati)*, 81–91.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64.
- Santrock, J. W. (2011a). CHILD DEVELOPMENT. In *Thirteenth Edition*. McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Santrock, J. W. (2011b). Educational Psychology. In *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120.
- Setyarini, M., Hestyaningsih, L., Pratiwi, P. D., & Lestari, S. (2019). *PENGASUHAN AYAH DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA DAKSA*.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564.